PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Haryati¹, Juniwisniana², Mufaro'ah³
STAIN Bengkalis

e-mail: haryati0312@gmail.com¹, juniwianiana@gmail.com², muf.rohah@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-11-30
Review : 2024-11-30
Accepted : 2024-11-30
Published : 2024-11-30

KATA KUNCI

Perkembangan Kognitif,
Lingkungan Keluarga, Anak
Usia Dini.

Keyword: Cognitive
Development, Family
Environment, Early Childhood.

A B S T R A K

Perkembangan kognitif pada anak usia dini merupakan dasar bagi proses belajar dan pembentukan kepribadian di masa depan. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan utama memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan ini. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Melalui analisis pustaka dan penelitian lapangan pada anak-anak usia 4-5 tahun di wilayah tertentu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh, interaksi verbal, dan stimulasi intelektual dari orang tua memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan kognitif anak. Temuan ini memberikan pemahaman lebih mendalam akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam memberikan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak-anak pada usia kritis mereka.

A B S T R A C T

Cognitive development in early childhood is the basis for the learning process and personality formation in the future. The family environment as the main environment has an important role in supporting this development. This article aims to identify the role of the family environment in early childhood cognitive development, as well as the factors that influence its effectiveness. Through literature analysis and field research on children aged 4-5 years in certain areas, the research results show that parenting patterns, verbal interactions and intellectual stimulation from parents make a significant contribution to children's cognitive abilities. These findings provide a deeper understanding of the importance of parental involvement in providing a supportive learning environment for children at their critical age.

PENDAHULUAN

Kognisi kognitif berasal dari kata cognition yang memiliki padanan kata knowing (mengetahui). Berdasarkan akar teoritis yang dibangun oleh Piaget, beberapa penulis mendefinisikan kognisi dengan redaksi yang berbeda-beda, namun pada dasarnya sama, yaitu aktivitas mental dalam mengenal dan mengetahui tentang dunia. Neisser dalam Morgan, et al. mendefinisikan kognisi sebagai proses berpikir dimana informasi dari pancaindera ditransformasi, direduksi, dielaborasi, diperbaiki, dan digunakan. Istilah kognitif menurut Chaplin adalah salah satu wilayah atau domain/ranah psikologis manusia yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kognitif juga memiliki hubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa. Menurut Santrock, kognisi mengacu kepada aktivitas mental tentang bagaimana informasi masuk ke dalam pikiran, disimpan dan ditransformasi, serta dipanggil kembali dan digunakan dalam aktivitas kompleks seperti berpikir. Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa kognisi merupakan salah satu aspek perkembangan individu yang meliputi kemampuan dan aktivitas mental yang terkait dalam proses penerimaan-pemrosesan-dan penggunaan informasi dalam bentuk berpikir, pemecahan masalah, dan adaptasi.

Perkembangan kognitif merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak, karena kemampuan berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah dibangun sejak usia dini. Pada masa ini, anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga, yang menjadikan lingkungan keluarga sebagai faktor utama dalam mendukung perkembangan kognitif. Faktor-faktor seperti pola asuh, keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari, serta stimulasi verbal dan intelektual sangat menentukan kualitas perkembangan kognitif anak.

Perkembangan kognitif berkaitan dengan cara berpikir yaitu perubahan-perubahan dalam rentang kehidupan manusia untuk memecahkan masalah, sementara perkembangan psikososial berkaitan dengan perubahan dalam aspek emosi, yaitu perkembangan setiap manusia dalam berhubungan dengan manusia lain. Ketika melihat implementasi di sekolah dasar, kita dapat melihat bahwa hasil dari kedua perkembangan tersebut adalah kebutuhan siswa untuk bersenang-senang dalam bermain, aktif dalam bergerak, suka bekerja dalam kelompok, dan menikmati pembelajaran- pembelajaran memalu domonstrasi langsung.

Perkembangan kognitif berhubungan dengan pola pikir dan perkembangan psikososial berhubungan dengan perubahan emosi. Implementasi siswa sekolah dasar dilihat dari ketiga perkembangan tersebut melahirkan kebutuhan siswa berupa siswa sekolah dasar senang bermain, siswa sekolah dasar senang bergerak, siswa sekolah dasar menyukai pekerjaan berkelompok dan siswa sekolah menyukai peragaan langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan kognitif anak sangat penting, yang mencakup kemampuan berfikir, bernalar, serta berimajinasi dan berkreatifitas terhadap perkembang anak. Oleh sebab itu lingkungan keluarga yang baik dapat memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak. Permasalahan yang ada bahwa lingkungan keluarga belum memiliki peran yang positif dalam perkembangan kognitif anak, seperti lingkungan keluarga belum dapat menciptakan lingkungan yang kaya akan pengalaman dan stimulasi kognitif bagi anak. Ini termasuk memfasilitasi kegiatan yang mendorong

pemikiran kreatif, eksplorasi, dan pembelajaran, seperti membaca bersama anak, memainkan permainan, dan berbicara tentang dunia sekitarnya.

Perkembangan kognitif anak dapat di berikan oleh keluarga dalam bentuk pemahaman benda-benda dan gambar-gambar. Ketika anak mulai mengkritisi dan bertanya tentang suasana dan keadaan ataupun apa yang di lihatnya maka pada saat itu perkembangan Penanaman konsep pemikiran pada anak dapat dilakukan ketika anak sudah mulai. Anak pra-sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Mereka merepresentasikan benda-benda dengan kata-kata dan gambar. Sebagian besar dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka perlu dilatih menjadi pendengar yang baik.

Usia dini merupakan periode kondusif, dalam hal ini, anak mengalami masa keemasan. Artinya merupakan masa paling kritis bagi perkembangan anak, baik dari segi fisik, emosi, kognitif, maupun psikososial. Beberapa ahli mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini sangat di pengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh anak didalam keluarga. Dalam hal ini orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam menstimulus perkembangan otak anak terutama pada tiga tahun pertama kehidupan anak. Kemampuan otak anak berkembang dengan baik ketika orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi, memanipulasi, dan meniru lingkungan sekitar mereka. Saat ini, umumnya di Indonesia para orangtua mendidik anak berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari orangtua atau keluarga lain yang di lihatnya. Kebanyakan orangtua mendidik anak secara autodidak dari pengalaman yang di alami atau dilihatnya bukan berdasarkan ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu lainnya. Jika di rasa itu baik maka mereka akan menerapkan pada keluarganya. Orangtua dalam sebuah keluarga, baik yang memiliki pengetahuan maupun tidak, tetap harus menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia seutuhnya. Dalam mendidik anak bukan hanya dibebankan kepada ibu saja yang berperan sebagai ibu rumah tangga, namun ayah sebagai sosok yang memenuhi kebutuhan hidup keluarga juga perlu memberikan perhatian kepada anak-anaknya agar perkembangan anak secara umum dapat berkembang sesuai dengan waktunya, khususnya dalam perkembangan kognitif anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan wawancara kepada orang tua dari 20 anak usia 4-5 tahun. Partisipan terdiri dari keluarga dengan anak usia 4-5 tahun di wilayah tertentu. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang sosial dan ekonomi keluarga. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan orang tua, serta observasi langsung terhadap interaksi antara orang tua dan anak. Data ini kemudian dianalisis untuk menemukan pola dan faktor yang signifikan dalam perkembangan kognitif anak.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.

Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa keluarga yang menerapkan pola asuh otoritatif (demokratis) cenderung memiliki anak-anak dengan perkembangan kognitif yang lebih baik. Pola asuh ini ditandai dengan dukungan emosional dan penetapan aturan yang konsisten, serta menyediakan kebebasan untuk mengeksplorasi dan bertanya.

Interaksi verbal, terutama dalam bentuk percakapan dan cerita, ditemukan berpengaruh besar pada perkembangan bahasa anak. Keluarga yang sering berbicara dengan anak-anak mereka dalam bentuk dialog atau mendiskusikan hal-hal sederhana sehari-hari memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berkomunikasi dan pemahaman anak. Pada keluarga dengan akses ekonomi yang baik, anak-anak memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengakses buku, permainan edukatif, dan kegiatan tambahan. Akses ini memberikan stimulasi tambahan yang bermanfaat bagi perkembangan kognitif mereka.

KESIMPULAN

Lingkungan keluarga memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Faktor-faktor seperti pola asuh otoritatif, interaksi verbal yang baik, serta ketersediaan materi edukatif merupakan faktor utama yang mendorong perkembangan kognitif yang sehat. Orang tua dapat mendukung perkembangan kognitif anak dengan aktif terlibat dalam kehidupan anak, memberikan dukungan emosional, dan menyediakan lingkungan yang mendukung eksplorasi serta belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Mardiah, dkk. (2023) "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Perkembangan Kognitif anak Di Sd Negeri 160 Palembang". *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* Volume. 4, No. 3.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology Of Human Development: Experiments By Nature And Design*. Cambridge, Ma: Harvard University Press.
- Khiyarusoleh, Ujang (2016). "Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget". *Jurnal Dialektika Jurusan Pgsd* Vol. 5 No. 1.
- Pasall, Lusiana Pago. "Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-3 Tahun Di Kecamatan Makassar Kota Makassar". *Pinisi Journal Of Education*.
- Piaget, J. (1952). *The Origins Of Intelligence In Children*. New York: International Universities Press.
- Rusandi & Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus".
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Cambridge, Ma: Harvard University Press.

Peran Lingkungan Keluarga Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.

Wijaya, Dewi Anggita. "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Al-Wardah". *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* Vol: 18 No: 1.